

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Saepudin, A. (2013) Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Kemudian pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Guru adalah seorang pengajar dan merupakan sosok pemimpin pembelajaran serta memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran ia mempunyai tanggung jawab penuh atas keberadaan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena

guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik pula. Di tangan guru yang cerdas dan laras, anak-anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berpikir, berjiwa, dan berkarya besar.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat sulit digantikan oleh orang lain. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, guru memiliki tanggungjawab dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek perkembangan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada anak. Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: “Pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para siswa pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU Guru dan Dosen RI No 14 Tahun 2005, 2010)

Perkembangan anak usia dini, pada fisik-motorik memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Pada masa tersebut anak bergerak secara aktif sehingga mampu menguasai tubuhnya. Perkembangan fisik-motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan individu yang terjadi secara terus-menerus sepanjang siklus kehidupan manusia serta dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individual dan lingkungan.

Salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak, yaitu kegiatan menggambar. Melalui kegiatan menggambar anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi, dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kemudian dalam hasil belajar anak, diharapkan agar dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti arang, kapur, crayon, pensil warna, dan lain-lain. Dengan media tersebut motorik halus anak dapat ditingkatkan. Menggambar sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini. Aktivitas menggambar dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dengan seimbang.

Gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama karena perkembangan anak berbeda satu dengan yang lain, daerah satu dengan daerah yang lain tergantung dengan stimulasi yang diterima. Setiap wilayah

memiliki karakteristik berbeda terhadap stimulasi pada perkembangan anak terutama pada perkembangan motorik halus.

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan

Kolase merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas anak, Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang pada gambar yang telah disediakan. Adapun alat dan dalam pembuatan kolase, yaitu berupa kertas, yang digunting menjadi beberapa bagian. Kolase adalah kegiatan dalam seni rupa berupa menempel potongan-potongan kertas atau bahan alam lainnya.

Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Melalui Penggunaan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Media gambar sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran teknik kolase, karena tanpa media gambar teknik kolase tidak akan berjalan dengan baik karena

dalam proses pembelajaran, anak usia dini tanpa media yang menarik mungkin akan bosan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal Di Tk Alkhairaat Bastiong Kota Ternate. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa keterampilan motorik halus anak terutama mengfungsikan otot-otot kecil, tangan dan jari serta mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak masi belum berkembang baik. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan kolase. ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan kolase sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru Masi terdapat 5 anak yang kinerjanya belum maksimal, dari 19 anak yang membuat kolase, dan bahkan saat guru memberikan kegiatan kolase sebagian anak yang masi membutuhkan bantuan guru untuk melakukannya. Seperti anak kesulitan dalam mengoleskan lem dan menempel kertas pada pola media.dalam kegiatan kolase ini anak-anak di beri kertas yang sudah memiliki gambar pola kolase, lem fox dan kertas warna-warni yang telah di gunting kecil-kecil sehingga anak hanya perlu menempel sesuai pada pola kolase yang telah di ajarkan oleh guru.

Ada beberapa teknik kolase yang di gunakan di Tk AlKhairaat Bastiong di antaranya adalah kolase dari bahan buatan, kolase dari bahan alam, kolase dari bahan bekas, yang akan di teliti dengan teknik kolase dari bahan buatan yaitu kertas origami yang berwarna-warni.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Tk AlKhairaat Bastiong di atas Sehingga peneliti ingin meliti dengan judul **“Peran Guru dalam**

Mengembangkan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Kolase Di TK AlKhairaat Bastiong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebuah permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang pada saat melakukan kegiatan kolase.
2. Anak mengalami kesulitan dalam mengfungsikan otot-otot kecil terutama tangan dan jari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah yang telah di sebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu, peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dengan teknik kolase Di Tk Alkhairaat Bastiong Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan Adalah Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dengan teknik kolase Di Tk AlKhairaat Bastiong Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang di capai penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan

motorik halus pada anak usia dini dengan teknik kolase Di Tk Al-Khairaat Bastiong Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang di peroleh:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari peneitian ini di harapkan di jadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama pada pengetahuan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Dapat di jadikan sebagai informasi dalam melihat peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dengan teknik kolase.

b. Untuk Anak

Kegiatan menggambar dan kolase dapat dilaksanakan di kelompok B dengan alat/media pembelajaran yang berbeda sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai.

c. Untuk Lembaga Sekolah

Menjadi salah satu alternatif, Sebagai acuan dalam melihat peran guru dalam pengembangan pembelajaran yang berbeda sehingga aspek fisik motorik dalam media pembelajaran menggambar dengan teknik kolase dapat tercapai.